



## **Sosialisasi Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Menjaga Rumah Sehat**

**Lalu Jumawardi**

Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat  
Universitas Pendidikan Mandalika  
Email: [lalujuma@gmail.com](mailto:lalujuma@gmail.com)

### **Abstrak**

Permasalahan prioritas yang didapatkan penulis pada saat melakukan kunjungan sehat pada Masyarakat adalah pengelolaan limbah Rumah Tangga. Seperti yang kita ketahui bersama berbagai penyakit dan masalah pada lingkungan salah satu penyebab utama adalah limbah yang tidak dikelola dengan baik, oleh karena itu penulis menganggap masalah terkait hal ini perlu untuk segera diselesaikan. Sosialisasikan pada masyarakat cara pengelolaan sampah dengan benar dimulai dari pemilahan jenis sampah organik dan anorganik, membuang sampah di TPS Sesuai dengan jenis sampah, mengurangi penggunaan sampah plastik, menggunakan alat sehari-hari.

### **Kata Kunci**

Pengelolaan Limbah,  
Rumah Sehat

### **Pendahuluan**

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia disamping sandang, pangan dan papan. Rumah yang ditempati bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi rumah yang ditempati haruslah sehat untuk meancegah terjadinya penyakit dalam rumah, sehingga penghuninya dapat beraktifitas secara sehat dan beakerja secara produktif. Selain persyaratan konstruksi rumah dan lingkungan, rumah yang sehat juga harus memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, mencegah penulaaran penyakit dan mencegah terjadnya kecelakaan. Kebutuhan suhu dalam rumah yang optimal, pencahayaan yang optimal, perlindungan terhadap kebersihan, dan tersedianya ruang yang optimal untuk bermain anak merupakan kebutuhan fisiologis yang sangat diperlukan untuk memenuhi kriteria rumah yang sehat. Selain kebutuhan fisiologis.

Menurut Munif Arifin (2009), kriteria rumah sehat didasarkan pada pedoman teknis penilaian rumah sehat Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Depkes RI tahun 2007. Pedoman teknis ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 829/Menkes/SK/VIII/1999 tentang persyaratan Kesehatan Perumahan. Sedangkan pembobotan terhadap kelompok komponen rumah, kelompok sarana sanitasi, dan kelompok perilaku didasarkan pada teori Blum, yang diinterpretasikan terhadap Lingkungan (45%), Perilaku (35%), Pelayanan Kesehatan (15%), Keturunan (5%).

Permasalahan prioritas yang didapatkan penulis pada saat melakukan kunjungan sehat pada Masyarakat adalah pengelolaan limbah Rumah Tangga. Seperti yang kita ketahui bersama berbagai penyakit dan masalah pada lingkungan salah satu penyebab utama adalah limbah yang tidak dikelola dengan baik, oleh karena itu penulis menganggap masalah terkait hal ini perlu untuk segera diselesaikan.



### **Metode Pengabdian**

1. Mensosialisasikan pada Masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dalam hal ini pengelolaan limbah yang baik dan benar.
2. Mengajarkan cara mengelola limbah rumahan baik limbah cair dan padat serta cara membuat sumur pembuangan limbah cair.
3. Bertemu dengan RT dan Kadus untuk memberikan saran dalam hal menajukan anggaran desa untuk pengelolaan limbah.

### **Hasil dan Pembahasan**

Rumah harus dapat memadai kegiatan penghuninya dan cukup luas bagi seluruh pemakainya, sehingga kebutuhan ruang dan aktivitas setiap penghuninya dapat berjalan dengan baik lingkungan rumah juga sebaiknya terhindar dari faktor-faktor yang dapat merugikan kesehatan (hindarto, 2007).

Rumah sehat dapat diartikan sebagai tempat berindung, bernaung dan tempat beristirahat, sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani, maupun social (sanropi dkk,1991).

Rumah sehat adalah tempat berlindung atau bernaung dan tempat untuk beristirahat sehingga menimbulkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun social (Hermawan, 2010).

1. Persyaratan rumah sehat berdasarkan pedoman teknis penilaian rumah sehat (Depkes RI, 2007).
  - a. Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain privacy yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah, adanya ruangan khusus untuk istirahat (ruang tidur), bagi masing-masing penghuni
  - b. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaan dan penghawaan yang cukup
  - c. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang antara lain persyaratan garis sempadan jalan, konstruksi bangunan rumah kebakaran dan kecelakaan di bahaya dalam rumah
    - a. Rumah tersebut harus terjamin pencahayaannya yang dibedakan atas cahaya matahari (penerangan alamiah) serta penerangan dari nyala api lainnya (penerangan buatan). Semua penerangan ini harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak terlalu gelap atau tidak menimbulkan rasa silau
    - b. Rumah tersebut harus mempunyai ventilasi yang sempurna sehingga aliran udara segar Dapat terpelihara. minimum 5% dari luas lantai ruangan, sedangkan luas lubang ventilasi insidental (dapat dibuka dan ditutup) minimum 5% luas lantai sehingga jumlah keduanya menjadi 10% dari luas lantai.

- c. Limbah cair yang berasal rumah tangga tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, dan tidak mencemari permukaan tanah.
- d. Limbah padat harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan bau, tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah.



Gambar: Penilaian Rumah Sehat

Menurut Munif Arifin (2009), kriteria rumah sehat didasarkan pada pedoman teknis penilaian rumah sehat Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Depkes RI tahun 2007. Pedoman teknis ini disusun berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan Kesehatan Perumahan. Sedangkan pembobotan terhadap kelompok komponen rumah, kelompok sarana sanitasi, dan kelompok perilaku didasarkan pada teori Blum, yang diinterpretasikan terhadap Lingkungan (45%), Perilaku (35%), Pelayanan Kesehatan (15%), Keturunan (5%).

Dalam hal rumah sehat, persentase pelayanan kesehatan dan keturunan diabaikan, sedangkan untuk penilaian lingkungan dan perilaku ditentukan sebagai berikut :

1. Bobot komponen rumah ( $25/80 \times 100\%$ ) : 31
2. Bobot sarana sanitasi ( $20/80 \times 100\%$ ) : 25
3. Bobot perilaku ( $35/80 \times 100\%$ ) : 44

Solusi yang penulis tawarkan untuk menyelesaikan masalah pengelolaan limbah baik limbah cair dan padat adalah:

1. Menyarankan Masyarakat untuk membuat sumur atau lubang tertutup khusus untuk pembuangan limbah cair seperti limbah yang dihasilkan dari kamar mandi dan dapur agar tidak mencemari lingkungan sekitar.
2. Sosialisasikan pada masyarakat cara pengelolaan sampah dengan benar dimulai dari pemilahan jenis sampah organik dan anorganik, membuang sampah di TPS Sesuai dengan jenis sampah, mengurangi penggunaan sampah plastik, menggunakan alat sehari-hari
3. Menyarankan Masyarakat untuk menyediakan tempat pembuangan sampah sementara dengan 2 macam tempat sampah yaitu sampah organik dan anorganik



4. Memberi masukan kepada ketua RT dan kadus untuk mengajukan pembuatan TPS minimal tiap RT pada pemerintah desa dan setelah itu diangkut ke TPA.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kunjungan dan sosialisasi tentang rumah sehat di Dusun Gemel Desa Gemel wilayah kerja Puskesmas Puyung di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua rumah yang di kunjungi tidak ada yang memenuhi kriteria Rumah sehat
2. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar dalam hal ini pengelolaan limbah rumah tangga baik limbah cair dan padat

### **Saran**

Berdasarkan hasil kunjungan dan sosialisasi penulis menyarankan agar melakukan sosialisasi berkelanjutan tentang kriteria rumah sehat terutama dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

### **Daftar Pustaka**

- Buku Panduan, 2022, *KKN Tematik Merdeka Belajar*, Kampus Merdeka (KKN-MBKM UNDIKMA)
- Budiman Chandra.2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta:EGC
- Budiman Chandra.2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta:EGC
- Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 ttg Persyaratan Kesehatan Perumahan.
- Mahfoedz, Irham.2008, *Menjaga Kesehatan Rumah Dari Berbagai Penyakit*. Yogyakarta.
- Munif Arifin, 2009. *Rumah Sehat dan Lingkungannya*. diakses dari [environmentalsanitation.wordpress.com](http://environmentalsanitation.wordpress.com), November November 2011.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip- Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanropie, D. 1991. *Pengawasan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*. Jakarta: Dirjen PPM dan PLP.